

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1 sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Likuiditas Terhadap Tindakan Pajak Agresif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015” merupakan data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Periode pengamatan selama 2 tahun yaitu 2014-2015.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. ”Metode tersebut digunakan karena penelitian ini menggunakan pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik untuk menganalisis permasalahan hingga mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh antara *corporate governance*, manajemen laba, dan likuiditas terhadap tindakan pajak agresif.

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono.2009:137). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, yang didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode pengamatan selama 2 tahun yaitu 2014-2015.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 120) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti. Menurut Sugiyono (2009: 122) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian (laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2015).
3. Perusahaan yang tidak *deleisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2014-2015.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam satuan rupiah.

## **E. Operasionalisasi Variabel**

### **1. Tindakan Pajak Agresif**

#### **a. Definisi Konseptual**

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai penurunan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara

yang legal (*tax avoidance*) maupun menggunakan cara yang ilegal (*tax evasion*).

#### **b. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan rumus *effective tax rate* (ETR) yang dipakai untuk mencerminkan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. ETR adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung dengan cara membagi total pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

$$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre-tax\ income_{it}} \times 100$$

## **2. Corporate Governance**

#### **a. Definisi Konseptual**

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah suatu konsep yang mengatur perusahaan dan melindungi kepentingan pihak-pihak internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### **b. Definisi Operasional**

Menurut Resmini (2016) *Corporate governance* dapat juga diukur dengan menggunakan *Corporate governance* indeks dengan menjawab 15 pertanyaan. Pertanyaan tersebut terdiri atas 3 indikator yaitu *Disclosure*, *Board of Directors*, dan *Shareholder Rights, Ownership and Control Structure*. Tiap indikatornya berisi mengenai 5 pertanyaan. Satu pertanyaan bernilai 1 poin jika jawabannya “ya”, namun apabila pertanyaan tersebut jawabannya “tidak” atau tidak terjawab dalam laporan

keuangan atau laporan tahunan perusahaan maka bernilai 0 poin. Berikut adalah indikator dan pertanyaan dalam *Corporate governance* indeks:

A. *Disclosure (maximum 5 points)*

1. *Does the firm provide financial statements according USGAAP, IASB or IFRS?*
2. *Does the firm use one of the Big Four international auditing firms?*
3. *Does the firm disclose executive compensation information?*
4. *Has the firm received qualified auditing opinions on its financial statements?*
5. *Are documents and information available in other languages?*

B. *Board of Directors (maximum 5 points)*

6. *Are the roles of CEO and Board Chairman performed by different individual?*
7. *Does the board contain between 5 and 9 director?*
8. *Is there a permanent auditing comimtee?*
9. *Are more than half of the board members external to the firm?*
10. *Do directors have common terms of most 2 years?*

C. *Shareholder Rights, Ownership and Control Structure (maximum 5 points)*

11. *Do controlling shareholders hold less than 70% of voting rights?*

12. *Is the propotion of non-voting shares lower than 20% of the firm's equity?*

13. *Does the firms issue only shares with voting rights?*

14. *Does a controlling shareholders have proportionate voting rights (that is, equal to or inferior to its ownership percentage)?*

15. *Is there an institutional investor with at least 5% of the firm's equity?*

### **3. Manajemen Laba**

#### **a. Definisi Konseptual**

Manajemen laba merupakan suatu cara dalam menyajikan informasi mengenai laba kepada para pengguna laporan keuangan yang sudah disesuaikan dengan kepentingan pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan.

#### **b. Definisi Operasional**

Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi. *Discretionary accruals* dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* dan *non discretionary accruals*. Dalam menghitung *discretionary accruals* digunakan *Modified Jones Model*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accruals* diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{NDA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TAC_{it}$  = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NI_{it}$  = *net income* perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = *cash flow from operating activities* perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  = *total assets* perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_{it}$  = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\Delta AR_{it}$  = perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$\beta_1$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = *error terms*

#### 4. Likuiditas

##### a. Definisi Konseptual

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya.

## b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi dapat menampilkan analisis data dan interpretasinya dengan tujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Berikut adalah persamaan umum regresi yang diuji:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 DA + \beta_3 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

$ETR$  = Tindakan pajak agresif yang diproksikan *effective tax rates*.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta$  = Koefisien regresi.

$CG$  = *Corporate governance* menggunakan *Corporate governance* indeks dengan menjawab 15 pertanyaan. Satu pertanyaan bernilai 1 poin, apabila pertanyaan tersebut tidak terjawab dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan maka bernilai 0 poin.

$DA$  = Manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary accruals*.



$CR$  = Likuiditas yang diproksikan dengan Rasio kas.

$\varepsilon$  = Error.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### **2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2006) ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### **2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai

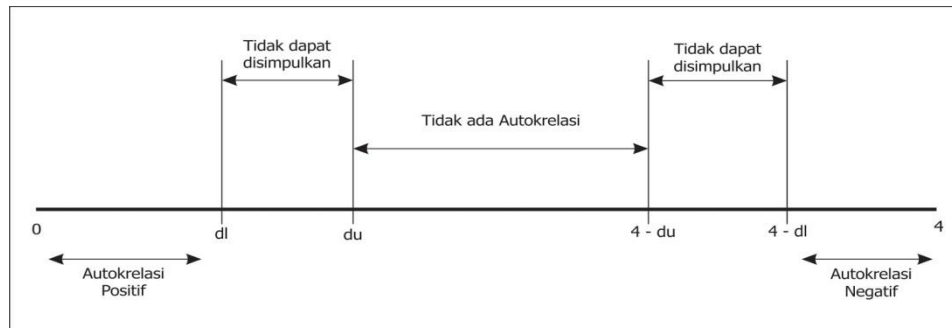
tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### **2.3.Uji Autokorelasi**

Menurut Putri (2014), Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau *time series*. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Bila angka Durbin-Watson lebih kecil dari - 4 berarti ada autokorelasi yang positif.
- b. Bila angka Durbin-Watson - 4 sampai dengan + 4 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila angka Durbin-Watson lebih besar dari + 4 berarti ada autokorelasi yang negatif.

**Tabel 3.1. Durbin-Watson**



Sumber: Data Diolah, 2017

## 2.4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji glejser. Dalam uji glejser, apabila signifikasinya lebih dari 0,05 atau 5% maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5% maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

## 3. Uji Hipotesis

### 3.1 Uji T

Uji T atau Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (Fatharani, 2012). Menurut Nugraha (2015), untuk

melihat ada tidaknya pengaruh dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikan 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 5% maka hipotesis diterima.

### **3.2 Uji F-statistik**

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi yang diestimasi tidak layak (lemah). Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) 0.05 (Fadhilah, 2014).

### **3.3 Uji koefisien Determinan (Uji R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang digunakan untuk variabel independen berjumlah hanya satu atau *adjusted R-square (adjusted R<sup>2</sup>)* untuk variabel independen yang berjumlah lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 akan semakin bagus.